

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Pada penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu seluruh generasi muda yang berada di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Alasan pemilihan populasi dan tempat penelitian di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi yaitu dengan pertimbangan:

- 1) Subjek penelitian sudah cukup dikenal dan peneliti memahami karakteristik, situasi, dan kondisi sekitar.
- 2) Secara ekonomis dan geografis lebih efektif dan efisien.
- 3) Penelitian merupakan bagian dari warga Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, maka peneliti sekaligus menjadi observer.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sangadji dan Sopiah, 2010: 186). Adapun sampel yang

diambil yaitu dengan cara *purposive sampling*, yang merupakan penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti mengambil sampel dari seberapa banyak generasi muda di wilayah tersebut yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan tari.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang secara khas dilakukan karena adanya kepedulian terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan, menjajagi apa yang dipikirkan, dan berusaha mencari apa yang mesti dilakukan untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif berupa perhitungan prosentase sederhana dan kualitatif disampaikan secara deskriptif berupa uraian kata-kata dan adapun data yang dihitung menggunakan prosentase sederhana menggunakan tabulasi data. Pada penelitian ini variabel yang diamati meliputi variabel terikat dan variabel bebas yaitu :

1. Variabel terikatnya adalah peningkatan kecintaan terhadap kesenian daerah, karena dengan adanya pembinaan melalui kegiatan pelatihan tari ini diharapkan dapat tumbuh kecintaan terhadap kesenian daerah.
2. Variabel bebasnya adalah kegiatan pelatihan tari, dengan melalui kegiatan pelatihan tari ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kecintaan terhadap kesenian daerah dan adanya perubahan tumbuhnya kecintaan terhadap kesenian daerah.

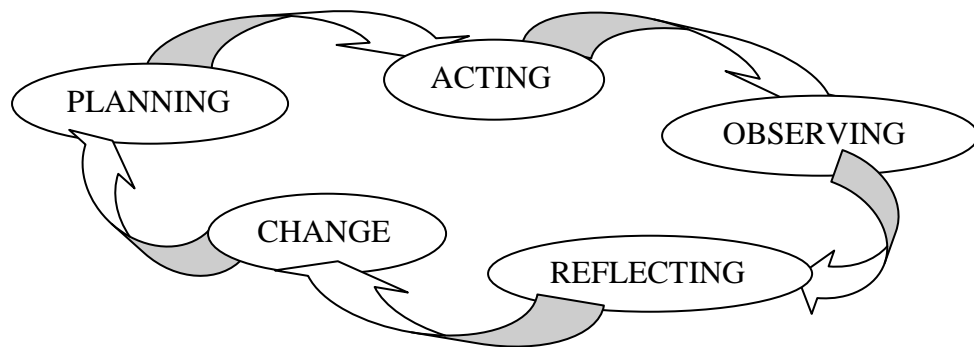
C. Metode Penelitian

Pada setiap melakukan penelitian membutuhkan metode, untuk dapat membantu peneliti mengetahui bagaimana urutan-urutan saat melakukan penelitian.

Menurut Mardalis (2010: 24):

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Pada konsep tersebut, pengertian metode penelitian ini mengarah kepada cara dalam melakukan proses suatu bidang ilmu yang dijalankan untuk memperoleh hasil dan mewujudkan suatu kebenaran. Peneliti menggunakan metode *action research* dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang didapat melalui partisipasi langsung kepada objek penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap. Ciri yang muncul dalam penelitian ini adalah, masalah yang diteliti merupakan masalah yang riil yang muncul dari masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh peneliti sendiri. Dalam konteks ini peneliti adalah pelatih tari dan masalah yang diangkat adalah masalah faktual mengenai menurunnya minat generasi muda sekarang terhadap kesenian daerah ditambah dengan maraknya kesenian asing yang lebih digandrungi generasi muda sekarang ini. Prosedur penelitian yang dilakukan mulai dari *planning-acting-observing-reflecting-change*, yang bersifat daur ulang atau siklus. Jika digambarkan menurut Alwasilah (2011: 76) adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Mekanisme Kerja *Action Research*

Berikut uraian rinci prosedur penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Tahap *Planning* (perencanaan)
 - a. Melakukan survey ke lapangan untuk mengidentifikasi masalah
 - b. Melakukan analisis penyebab terjadinya masalah tersebut
 - c. Menyusun dan menetapkan instrumen penelitian

2. Tahap *Acting* (tindakan)

Pada tahap tindakan, diawali dengan melakukan proses wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan pada penelitian ini. Kemudian mengimplementasi kegiatan pelatihan tari berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya berupa beberapa siklus. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tari ini bertujuan untuk mengadakan perubahan persepsi generasi muda terhadap kesenian daerah sehingga menghasilkan peningkatan kecintaan terhadap kesenian daerah bagi generasi muda. Apabila tujuan kegiatan pelatihan tari ini masih dirasa kurang, maka dilakukan tindakan berikutnya untuk mencapai hasil yang maksimal.

3. Tahap *Observing* (pengamatan)

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai pelatih tari dan peneliti melakukan pengamatan dari proses pelatihan awal sampai akhir pelatihan. Pengamatan tersebut meliputi jumlah peserta pada tiap pertemuannya meningkat atau semakin menurun dan respons generasi muda bahkan masyarakat sekitar selama proses memberikan tanggapan positif atau negatif. Sehingga dapat diketahui kegiatan pelatihan tersebut telah tercapai atau belum. Adapun data yang dikumpulkan berupa catatan-catatan dalam bentuk kualitatif dan prosentase sederhana menggunakan tabulasi data.

4. Tahap *Reflecting* (refleksi)

Pada tahap refleksi ini, kegiatan diulas secara kritis untuk mengetahui perubahan yang terjadi antara fase sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Jika peneliti merasa belum puas maka dilanjutkan dengan siklus yang kedua dan seterusnya sampai peneliti merasa puas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Tahap *Change* (perubahan)

Setelah melewati tahap *planning-acting-observing-reflecting*, maka diakhiri dengan tahap *change* yang merupakan perubahan yang terjadi setelah melalui beberapa tahap sebelumnya. Diharapkan pada tahap *change* ini telah tercapai tujuan yang diharapkan peneliti.

D. Definisi Operasional

Dari tema yang diambil, dapat diuraikan bahwa dibutuhkan pembinaan generasi muda melalui kegiatan pelatihan tari untuk meningkatkan kecintaan terhadap kesenian daerah. Kesenian daerah merupakan sebuah hasil cipta, karsa, dan rasa yang tumbuh dan berkembang di dalam suku bangsa yang ada di suatu daerah serta dijadikan sebuah benteng pertahanan bagi generasi muda terhadap gempuran kebudayaan asing. Generasi muda adalah kata yang mempunyai banyak pengertian, salah satunya yaitu kumpulan orang-orang yang masih mempunyai jiwa, semangat, dan ide yang masih segar dan dapat menjadikan Negara ini lebih baik sehingga mereka perlu diberikan pembinaan. Adapun pelatihan tari adalah suatu proses pembelajaran yang tidak menuntut seseorang untuk pandai menari akan tetapi bagaimana bisa menumbuhkan apresiasi terhadap tari sebagai salah satu bagian dari kesenian daerah serta tumbuhnya kecintaan dan keinginan untuk mempertahankan kesenian yang ada. Sebagaimana kita ketahui juga bahwa kesenian daerah yang dimiliki bangsa Indonesia sudah semakin kurang diminati oleh kalangan generasi muda. Dengan adanya pengenalan dan pendalaman kesenian daerah melalui kegiatan pelatihan tari, secara tidak langsung generasi muda telah ikut melestarikannya dan mampu membatasi diri untuk menerima kesenian asing. Sehingga pada penelitian ini menghasilkan asumsi bahwa peneliti merasa yakin bahwa pembinaan generasi muda melalui kegiatan pelatihan tari ini dapat membantu meningkatkan kecintaan mereka terhadap kesenian daerah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah (Sangadji dan Sopiah, 2010: 154). Macam-macam instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi (*Observation*)

Menurut Indriantoro (Sangadji dan Sopiah 2010: 152) Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Jadi, observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati dengan mengamati proses kegiatan pelatihan yang dilakukan peserta penelitian berupa respons atau partisipasinya. Teknik observasi dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung oleh peneliti dan bantuan mekanik berupa foto dan data tertulis. Alasan dan tujuan peneliti menggunakan teknik observasi ini diduga terdapat sejumlah data yang hanya ditemukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sangadji dan Sopiah 2010: 151). Jadi, wawancara adalah suatu komunikasi verbal, semacam percakapan untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan terhadap Lurah setempat. Pada pelaksanaan

wawancara teknik yang dilakukan dengan tatap muka dan menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Alasan dan tujuan melakukan teknik ini yaitu untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung dari keterangan Lurah setempat.

3. Angket atau kuesioner (*Questioneres*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Sangadji dan Sopiah 2010: 151).

Angket atau kuesioner yang dibuat pada penelitian ini berupa angket terbuka dengan memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri. Alasan dan tujuan peneliti menggunakan angket sebagai pengumpul data yaitu:

- a. Responden memiliki kebebasan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keyakinannya.
- b. Data yang terkumpul melalui angket mudah dianalisis, sebab setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama.
- c. Responden tidak terburu-buru menjawab setiap pertanyaan karena pengisiannya tidak terlalu terikat oleh waktu, sehingga dalam menjawab setiap pertanyaan dengan dipikirkan dengan matang, dengan demikian kesalahan menjawab dapat dihindari.
- d. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dari yang cukup besar jumlahnya.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan berdasar pada variabel yang diteliti mencakup kecintaan generasi muda terhadap kesenian daerah dalam mengikuti kegiatan pelatihan tari. Untuk dapat melakukan penelitian, peneliti harus menentukan jenis penelitian yang dipakai sehingga dapat mempermudah langkah-langkah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi pengumpulan, penyusunan dan menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Tahapan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan penelitian
 - a. Perancangan instrument penelitian
 - b. Melakukan kegiatan pra-survey
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Melaksanakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan
 - b. Melakukan tiga siklus pada setiap tahap penelitian
 - c. Menyebarkan angket kepada Lurah, masyarakat sekitar dan generasi muda yang terlibat pada kegiatan pelatihan tari
3. Pengolahan data

Pada tahap ini peneliti mengolah seluruh data yang diambil dari sumber data, kemudian diolah berdasarkan pendekatan kualitatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil pada penelitian ini berdasarkan hasil:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengadakan survey di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi terhadap kegiatan generasi muda, kepedulian terhadap kesenian daerah dan respons generasi muda terhadap kegiatan pelatihan tari. Selain itu, pengamatan peneliti terhadap peserta dalam melakukan tarian yang diberikan.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab mengenai kondisi generasi muda kepada Lurah setempat dan hal-hal yang berkaitan dengan kesenian daerah kepada masyarakat setempat dan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan tari.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan pengambilan gambar menggunakan kamera disaat kegiatan pelatihan tari berlangsung, sebagai bukti nyata adanya penelitian tentang peningkatan kecintaan terhadap kesenian daerah bagi generasi muda.

4. Studi pustaka

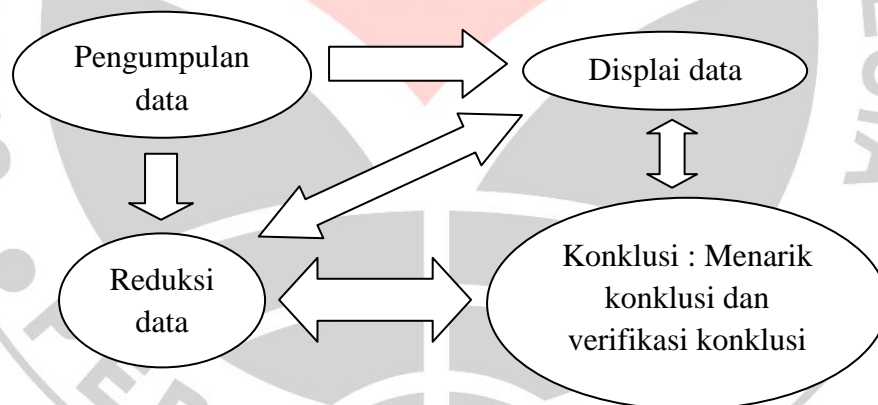
Teknik ini dilakukan dengan mempelajari sumber atau buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dari berbagai literatur untuk bahan kajian yang lebih mendalam.

5. Angket

Teknik ini sebagai alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan bagi masyarakat sekitar, generasi muda dengan tujuan mengetahui gambaran respons mengenai kegiatan pelatihan tari.

H. Analisis Data

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kualitatif dan kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah kualitatif dengan uraian kata-kata dan perhitungan sederhana. Menurut Miles dan Huberman (Alwasilah, A. Chaedar, 2011: 119) interaksi komponen analisis data kualitatif digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Tahap Penarikan Konklusi

Berikut uraian analisis data berdasarkan tahap penarikan konklusi yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data berarti mengumpulkan data dari awal sebelum penelitian sampai dengan akhir penelitian dan melakukan penyamaan format data yang telah didapat. Data yang telah dikumpulkan kemudian

direduksi, dilakukan displai data dan terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh dengan merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami. Selain itu, peneliti memberi kode pada setiap catatan lapangan agar data lebih mudah dikendalikan. Data yang sudah disusun dan sesuai dengan tema kemudian dipilah-pilah atau dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian tidak digunakan.

3. Displai data

Displai data merupakan suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok-kelompok yang disajikan baik dalam bentuk grafik ataupun matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan respons dan proses dari hasil kegiatan pelatihan tari yang telah dilaksanakan.

4. Menarik konklusi dan verifikasi

Menarik konklusi atau kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat sementara dan masih diragukan. Oleh karena itu,

kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

Data hasil pembinaan peserta mengikuti kegiatan pelatihan tari berimbas pada peningkatan kecintaan yang dirasakan oleh masing-masing peserta. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengetahui respons para peserta menggunakan tabulasi data dan untuk mengetahui tingkat kesungguhan peserta mengikuti pelatihan tari berdasarkan siklus I-III yaitu sebagai berikut.

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta}}{\text{Banyak Jumlah Peserta}} \times 100\%$$

